

JURNAL TAFSIR TARBAWI MATERI PENDIDIKAN MENURUT AL-QURAN

Putri Nadina Shafira Islamy¹, Rusmal Kahvi², Muhammad Rusydi Muzakkir³, Atabik Lutfi⁴,
Marhadi Muhayar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta

Email: putri.nsislamy@gmail.com¹, rudirusmal@gmail.com², rusdi03muzakkir@gmail.com³,
attabik@uid.ac.id⁴, marhadimuhayar@uid.ac.id⁵

Abstrak: Artikel ini mengkaji materi pendidikan dalam Al-Qur'an melalui perspektif Tafsir Tarbawi dengan menjadikan Surah Luqman ayat 12–19 sebagai landasan tekstual utama. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan manusia secara holistik dengan mengintegrasikan pembentukan intelektual, kesadaran spiritual, perilaku etis, dan tanggung jawab sosial. Melalui studi literatur kualitatif, penelitian ini menganalisis tafsir klasik dan kontemporer, teori pendidikan, serta konsep-konsep Qur'ani yang berkaitan dengan proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan Qur'ani terdiri dari tiga komponen inti: akidah, ibadah, dan akhlak, yang disampaikan secara runtut dalam nasihat Luqman kepada anaknya. Selain itu, studi ini menyoroti empat karakteristik utama materi pendidikan Qur'ani rabbaniyyah, tawazun, syumul, dan nafi' yang menjadi dasar bagi kurikulum yang seimbang dan berorientasi nilai. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak hanya relevan dalam konteks tradisional, tetapi juga layak diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern untuk membentuk individu yang bermoral, berjiwa spiritual, dan bertanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Qur'ani; Tafsir Tarbawi; Surah Luqman; Materi Pendidikan Islam; Pedagogi Islam

Abstract: This article examines Qur'anic educational materials through a Tafsir Tarbawi perspective with Surah Luqman (12–19) as the primary textual foundation. Islamic education aims at holistic human development that integrates intellectual formation, spiritual awareness, ethical conduct, and social responsibility. Using a qualitative literature review, this study analyzes classical and contemporary tafsir, educational theories, and Qur'anic concepts related to learning. The findings indicate that Qur'anic educational material consists of three core components: *aqidah*, *ibadah*, and *akhlak*, all of which are presented coherently in the advice of Luqman to his son. Furthermore, the study highlights four essential characteristics of Qur'anic educational content—*rabbaniyyah*, *tawazun*, *syumul*, and *nafi'*—which form the basis of a balanced and value-oriented curriculum. These principles demonstrate that Qur'anic education is not only relevant to traditional settings but also applicable to contemporary educational challenges in forming morally upright, spiritually grounded, and socially conscious individuals.

Keywords: Qur'anic Education, Tafsir Tarbawi, Luqman 12–19, Islamic Pedagog

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan proses penyempurnaan manusia secara menyeluruh, bukan hanya pada wilayah kognitif, tetapi mencakup spiritualitas, moralitas, dan sosialitas. Pendidikan dalam Al-Qur'an dipahami sebagai proses penanaman nilai yang diarahkan agar manusia mampu menunaikan fungsi utama sebagai 'abdullah (hamba Allah) dan khalifatullah (pemakmur bumi) (Nata, 2010). Maka, materi pendidikan (al-maddah at-tarbawiyah) bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi substansi yang harus berorientasi pada tujuan penciptaan manusia.

Dalam perspektif *Tafsir Tarbawi*, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya diinterpretasikan secara tekstual, tetapi juga dikaji nilai-nilai pendidikannya. Surah Luqman ayat 12–19 adalah salah satu potret paling komprehensif tentang proses pendidikan yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak (Shihab, 2002). Nasihat Luqman kepada anaknya menjadi landasan pedagogis yang menggambarkan bagaimana pendidikan Qur'ani dibangun melalui keteladanan, hikmah, serta penguatan karakter.

Rumusan masalah dalam jurnal ini:

1. Apa pengertian materi pendidikan menurut Al-Qur'an?
2. Apa saja karakteristik materi pendidikan Qur'ani?
3. Apa bentuk materi pendidikan menurut Surah Luqman ayat 12–19?

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan konsep materi pendidikan Qur'ani, mengidentifikasi karakteristiknya, serta menggambarkan isi materi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surah Luqman. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai konsep pendidikan Islam yang relevan dalam pengembangan kurikulum modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, *Tafsir Al-Mishbah* (Shihab, 2002), *Tafsir Al-Maraghi*, dan karya tarbawi klasik. Sumber sekunder meliputi buku pendidikan Islam (Nata, 2010; Wahidi, 2016) serta artikel jurnal terkait.

Analisis dilakukan melalui tahapan:

1. Identifikasi konsep pendidikan dalam Al-Qur'an.
2. Analisis makna ayat menggunakan rujukan tafsir.
3. Kategorisasi materi pendidikan berdasarkan struktur akidah–ibadah–akhlak.
4. Sintesis untuk menghubungkan nilai pendidikan Qur'ani dengan konteks kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengertian Materi Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Dalam literatur pendidikan, materi pendidikan merupakan “substansi yang disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (An-Nahlawi, 1979). Namun dalam Islam, materi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai ketuhanan. Al-Qur'an tidak menggunakan istilah teknis “materi pendidikan”, tetapi konsep tersebut dapat dipahami melalui penjelasan tentang al-‘ilm, al-hikmah, dan al-ayat.

1. Al-‘Ilm (Ilmu)

Ilmu dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai karunia besar. Doa Nabi: “*Rabbi zidni ‘ilmā*” (QS. Taha: 114) menunjukkan bahwa ilmu adalah elemen utama dalam pendidikan (Shihab, 2002).

2. Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Hikmah merupakan kemampuan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Allah berfirman bahwa “barang siapa diberi hikmah, ia telah diberi kebaikan yang banyak” (QS. Al-Baqarah: 269). Hikmah adalah dimensi mendalam dari materi pendidikan (Al-Abrasyi, 1975).

3. Al-Ayat (Tanda-tanda Allah)

Ayat Allah mencakup ayat qauliyyah (Al-Qur'an) dan ayat kauniyyah (alam semesta). Keduanya adalah sumber materi pendidikan (Fussilat: 53).

Dengan demikian, ruang lingkup materi pendidikan Qur'ani sangat luas, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral.

B. Karakteristik Materi Pendidikan dalam Perspektif Tafsir Tarbawi

Menurut Qutb (1993) dan Wahidi (2016), materi pendidikan Qur'ani memiliki ciri-ciri berikut:

1. Rabbaniyyah (Ketuhanan)

Materi pendidikan harus menegaskan tauhid sebagai fondasi utama. Pendidikan yang tidak mengarah kepada Allah dianggap tidak bernilai (Shihab, 2002).

2. Tawazun (Keseimbangan)

Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat (Al-Qasas: 77). Pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada duniawi.

3. Syumul (Menyeluruh)

Materi pendidikan mencakup seluruh aspek manusia: akidah, ibadah, akhlak, akal, fisik, sosial (Nata, 2010).

4. Nafi' (Memberi Manfaat)

Nabi berdoa: "Ya Allah, aku berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat" (HR. Ibnu Majah). Ilmu harus fungsional secara moral dan sosial.

5. Waqi'iyah (Relevan)

Materi pendidikan harus kontekstual dengan zaman dan kebutuhan peserta didik (Wahidi, 2016).

C. Materi Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 12–19

Surah Luqman ayat 12–19 memberikan gambaran sistem pendidikan Qur'ani melalui tiga komponen utama: akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Materi Akidah

- a) Syukur kepada Allah (Ayat 12) Syukur merupakan pilar spiritual yang menuntun manusia mengenal Tuhannya (Shihab, 2002).
- b) Tauhid dan Larangan Syirik (Ayat 13) Syirik disebut sebagai *zulmun 'azim* (kezaliman besar).
- c) Kesadaran Pengawasan Allah (Ayat 16) Allah mengetahui segala sesuatu bahkan seberat biji sawi. Hal ini melatih *self control* peserta didik.

2. Materi Ibadah

a) Perintah Shalat (Ayat 17)

Shalat membentuk disiplin diri dan kekuatan spiritual.

b) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ini adalah pendidikan sosial yang melatih keberanian moral (Al-Abrasyi, 1975).

c) **Kesabaran**

Sabar menghadapi cobaan merupakan inti pendidikan karakter.

3. Materi Akhlak

a) **Larangan Sombong (Ayat 18) Larangan Sombong (Ayat 18)**

Kesombongan adalah penyakit hati yang merusak hubungan sosial.

b) **Kesantunan dalam Berjalan dan Berbicara (Ayat 19)**

Allah mencela suara keras seperti suara keledai. Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa kelembutan suara adalah tanda kejernihan jiwa.

Materi akhlak menjadi puncak pendidikan karena mencerminkan keberhasilan integrasi akidah dan ibadah dalam diri seseorang.

Pembahasan

Bagian diskusi ini bertujuan untuk mengaitkan temuan-temuan pada bagian sebelumnya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer, sekaligus menegaskan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam Surah Luqman terhadap tantangan pendidikan modern.

1. Relevansi Materi Pendidikan Qur'ani dalam Kurikulum Modern

Materi pendidikan menurut Surah Luqman yang terbagi dalam akidah, ibadah, dan akhlak memberikan kerangka dasar bagi pendidikan karakter. Dalam konteks sekarang, integrasi antara ketiganya sangat relevan terutama ketika lembaga pendidikan menghadapi krisis moral, disiplin, dan spiritualitas. Pendekatan keagamaan yang terlalu kognitif, sebagaimana dikritik oleh An-Nahlawi (1979), tidak mampu membangun karakter peserta didik secara utuh. Surah Luqman justru memberikan pendekatan holistik: pendidikan hati, pikiran, dan perilaku.

2. Model Parenting Qur'ani untuk Pendidikan Sekolah,

Nasihat Luqman kepada anaknya menunjukkan metode pendidikan berbasis *parenting Qur'ani*: dialogis, personal, penuh hikmah, dan menumbuhkan kesadaran diri. Quraish Shihab (2002) menekankan bahwa penggunaan panggilan "*yā bunayya*" ("wahai anakku sayang") menunjukkan adanya kedekatan emosional. Model ini penting untuk diterapkan guru dalam kelas: membangun hubungan emosional-educatif yang hangat agar pesan pendidikan lebih mudah diterima.

3. Integrasi Nilai Spiritual dan Moral dalam Pembelajaran,

Ayat 16 tentang pengawasan Allah dalam perbuatan sekecil biji sawi menanamkan *internal locus of control*, yakni pengendalian diri dari dalam, bukan hanya karena diawasi orang lain. Pendidikan modern menekankan disiplin eksternal melalui aturan, tetapi pendidikan Qur'ani menanamkan disiplin internal berbasis iman. Ini signifikan untuk pembentukan karakter jangka panjang.

4. Pendidikan sebagai Proses Pembiasaan dan Teladan,

Ayat tentang akhlak (18–19) memperlihatkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya transfer ilmu, tetapi pembiasaan adab. Al-Abrasyi (1975) menyebut bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam, karena keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh kecerdasan, tetapi oleh kemuliaan akhlak. Surah Luqman menunjukkan bahwa guru/orang tua harus menjadi teladan, bukan hanya pengajar.

5. Keterhubungan Akidah Ibadah Akhlak sebagai Sistem Pendidikan

Dari ayat 12–19 tampak bahwa pendidikan Qur'ani bersifat hirarkis dan sistematis:

- a) Akidah menumbuhkan keyakinan dan arah hidup.
- b) Ibadah melatih disiplin dan spiritualitas.
- c) Akhlak menjadi manifestasi nyata pendidikan.

Dalam sistem pendidikan modern, ketiganya sering dipisahkan. Namun dalam Al-Qur'an, ketiganya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Wahidi, 2016). Pemisahan antara “pelajaran agama” dengan “pembinaan karakter” yang umum terjadi saat ini menjadikan pendidikan kurang efektif. Diskusi ini menegaskan bahwa integrasi ketiganya sangat penting untuk menghasilkan insan kamil.

6. Implikasi Bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Berdasarkan analisis, materi pendidikan Qur'ani menuntut:

- a) Kurikulum yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
- b) Guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkepribadian pendidik.
- c) Lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan ibadah dan akhlak.
- d) Evaluasi pendidikan yang tidak semata berbasis penilaian kognitif, namun juga perkembangan sikap dan perilaku.

Dengan demikian, Surah Luqman ayat 12–19 sangat relevan dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Materi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Surah Luqman ayat 12–19 menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani mencakup akidah, ibadah, dan akhlak, yang tersusun secara sistematis dan harmonis. Karakteristik materi pendidikan Qur'ani seperti rabbaniyyah, tawazun, syumul, dan nafi' menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep pendidikan yang relevan untuk membentuk manusia spiritual-intelektual yang berakhlak mulia.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat menjadi solusi bagi krisis moral dan spiritual di era modern, sekaligus menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. 'A. (1975). *At-Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha*. Kairo: Al-Babi Al-Halabi.
- An-Nahlawi, A. (1979). *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuha*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: LPMQ.
- Nata, A. (2010). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Qutb, M. (1993). *Manhaj At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar Asy-Syuruq.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wahidi, R. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.